

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja makin sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan masalah. Secara luas, ini juga berarti pengangguran yang disebabkan ketiadaan lapangan pekerjaan akhirnya menjadi tanggungan masyarakat juga. Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi semua bangsa terutama bangsa Indonesia sekarang. Selain itu angkatan kerja baru terus bertambah setiap tahunnya sedangkan kenyataannya tidak semua angkatan kerja baru bisa tertampung dalam dunia kerja. Pengangguran pun bermacam-macam dari pengangguran yang tidak terdidik dan pengangguran terdidik. Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar.

Masalah-masalah diatas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma dalam bukunya, bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.¹

Berikut adalah data jumlah pencari kerja terdaftar menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah 2019.²

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan cetakan ke-21* (Bandung: Alfabeta, 2016), 66.

² Badan Pusat Statistika, "*Jumlah pencari kerja terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di provinsi Jawa Tengah tahun 2019*", diunduh 15 Desember 2020, <http://jateng.bps.go.id>.

Tabel 1.1
Jumlah Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Dan
Jenis Kelamin yang Diperoleh Tahun 2019

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak / Belum pernah sekolah	0	0	0
Tidak / Belum tamat SD	0	0	0
Sekolah Dasar / <i>Primary school</i>	0	0	0
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	23,579	9,432	33,044
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i> + Sekolah Menengah Atas <i>Kejuruan</i>	96,460	38,584	135,044
Diploma I/II/III/Akademi	27,866	11,147	39,013
Universitas	66,450	26,580	93,030
Jumlah/Total	214,355	85,743	300,098

Berdasarkan data BPS diatas, jumlah pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, dan yang lebih memprihatinkan adalah pengangguran terdidik juga masih tinggi. Jumlah tersebut akan naik setiap tahunnya sebab setiap Perguruan Tinggi pasti akan meluluskan para sarjana yang jumlahnya ribuan namun tidak semua lulusan sarjana tersebut bisa tertampung di dunia kerja. Permasalahan pengangguran terdidik lebih kompleks dibanding pengangguran non terdidik, karena pengangguran non terdidik bersedia untuk bekerja disektor non formal, sedangkan pengangguran terdidik menginginkan bekerja disektor formal sesuai dengan ilmu yang dimiliki untuk mendapatkan gaji yang tinggi dan prestise di tengah masyarakat.

Peran pendidikan tinggi sangatlah penting dalam mencetak kaum intelektual. Salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan alumni yang professional dan siap kerja. Pada kenyataanya banyak alumni yang siap kerja tapi tidak bisa

tertampung semua dalam dunia kerja sehingga tidak heran jika meningkatnya angka pengangguran terdidik yang begitu memprihatinkan. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk bekerja dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Dengan dikembangkan berbagai potensi perluasan kesempatan kerja, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya dapat membantu guna menanggulangi kemiskinan. Untuk mengubah kondisi tersebut, masyarakat khususnya para pemuda harus bertekad merubah orientasinya ke depan dari “job seeker jadi job creator”.³

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghapuskan atau menekan kemiskinan, namun hal itu belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kementerian pendidikan, dari mulai tingkat menengah sampai perguruan tinggi. Antara lain dengan memasukkan atau menambahkan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan, yang dimaksud untuk menanamkan minat kewirausahaan pada generasi muda, perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan formal yang paling tinggi, diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mandiri dan dapat menggugah atau membangkitkan kesadaran mahasiswa untuk menjadi orang yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) bukan orang yang mencari pekerjaan (*job seeker*).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creat new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif. Kreatif

³ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), 1-3.

adalah berpikir sesuatu yang baru, sedang inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru.⁴

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah semangat, sikap perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan bukan bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan.⁵

Hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan adalah tertanam atau terbentuknya minat wirausaha pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Inti dari kompetensi seorang wirausaha ialah inovatif dan kreatif. Dengan demikian tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak.⁶

Konsep kewirausahaan telah diajarkan Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rasulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rasulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rasulullah terus berkembang sampai kemudian Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan system *profit sharing*.⁷

⁴ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, 4.

⁵ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 1.

⁶ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 33.

⁷ "Kewirausahaan Islam (Islamic entrepreneurship)", Kompasiana, Diunduh pada tanggal 11 Januari 2020, <https://www.kompasiana.com/adesuyitno/5528da73f17e61330f8b463b/islamic-entrepreneurship-kewirausahaan-islam>.

Rasulullah telah meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi bisnis secara adil. Kejujuran dan keterbukaan Rasulullah dalam melakukan perdagangan merupakan teladan bagi seorang pengusaha generasi selanjutnya. Sejak muda, beliau selalu memperhatikan rasa tanggung jawabnya terhadap setiap transaksi yang dilakukan. Sikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain adalah satu sikap yang harus dimiliki orang seorang entrepreneur sejati. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh Rasulullah juga sangat baik dalam membangun sebuah jaringan. Ada dua prinsip utama yang patut dicontoh dari perjalanan bisnis Rasulullah SAW. Pertama, uang bukanlah modal utama dalam berbisnis, modal utama dalam usaha adalah membangun kepercayaan dan dapat dipercaya (*al-amin*), *money is not number one capital is trust*. Kedua, kompetensi dan kemampuan teknis yang terkait dengan usaha. Beliau mengenal dengan baik tempat-tempat perdagangan di Jazirah Arab. Beliau juga mengetahui seluk beluk aktifitas perdagangan dan bahayanya riba sehingga beliau menganjurkan jual beli dan menghapuskan sistem riba.⁸

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*. Kebanyakan orang yang berhasil didunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakanya. Baum, Frese, dan Baron menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya

⁸ “Etika Berbisnis Rasulullah”, Kompasiana, Diunduh pada tanggal 11 Januari 2020, <https://www.kompasiana.com/mridwan10031999/5a9151c2f133442ad121eaf2/etika-berbisnis-yang-baik-ala-rasulullah-saw>.

untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.⁹

Menumbuhkan minat kewirausahaan merupakan pintu gerbang dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggungjawab, dan berkualitas yang bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja. Oleh karena itu, mencermati dinamika kehidupan yang kian kompetitif, peran Perguruan Tinggi dituntut untuk bisa menciptakan ruang yang kondusif bagi tumbuhnya spirit entrepreneurship dengan memperkuat mental dan mempertajam minat melalui proses pembelajaran.

Salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggungjawab dalam mendidik dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu merapkan pola pembelajaran yang konkrit berdasarkan masukan yang empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Untuk menjadikan wirausaha menjadi berkembang dan bisa memunculkan banyak wirausaha sukses harus dilakukan dengan cara menumbuhkan, merangsang minat berwirausaha bisa dimulai sejak bangku kuliah. Cara nyatanya mulai dengan move on atau mulai bergerak dan tidak tinggal diam, tidak menunggu kuliah selesai kemudian mencari pekerjaan atau membangun sebuah usaha. Banyak peluang bisnis di sekitar kita, apalagi peluang bisnis sektor industri kreatif semakin tumbuh di Indonesia. Banyak pilihan mulai dari bisnis bidang desain, fashion, animasi, kerajinan dan barang seni, serta produk-produk kuliner dan sebagainya yang sekarang memberikan profit dan keuntungan yang besar, karena kreatifitas juga dekat dengan dunia mahasiswa yakni suka mencoba melakukan hal-hal baru.

⁹ Rosmiati, dkk, "Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa politeknik negeri kupang", *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, (Maret 2015): 21-22. Diunduh pada tanggal 3 November 2020, <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19227/18786>

Institut Agama Islam Negeri Kudus adalah salah satu perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan yang diarahkan untuk memperluas dan menunjang kebutuhan keterampilan mahasiswa serta sekaligus sebagai profesi yaitu pembelajaran tentang dunia usaha secara Islam. Dengan pendidikan dunia usaha Islami sebagai profesi diharapkan akan melahirkan para *entrepreneur* (wirausahawan) muslim yang kompeten, yaitu para sarjana yang mempunyai *sosial responbility* untuk diupayakan dan dipersiapkan terbentuk menjadi innovator, *entrepreneur* yang mampu membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta menciptakan keunggulan bersaing bagi bangsa Indonesia nantinya.

Pendidikan kewirausahaan ini dikemas dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan riil, yakni disesuaikan dengan kompetensi lulusan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan ke mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan di kelas, kegiatan dengan cara kunjungan lapangan, dan membuat sebuah perencanaan usaha (*business plan*), dan dilanjutkan melalui kegiatan riil kewirausahaan. Melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa dibekali berbagai hal. Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan dalam diri mahasiswa akan tertanamkan motivasi, spirit dan karakter berwirausaha, memiliki passion yang kuat untuk menjadi wirausaha yang sukses dan profesional.

Jika pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kerja diberikan dengan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, pengajar dapat terampil dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa, maka pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, perilaku kepada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan. Sehingga mendorong mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut

perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat melahirkan minat *entrepreneur* bagi mahasiswa.

Dari pemaparan diatas, maka penulis perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mencari tahu apakah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memang efektif untuk menghasilkan wirausahawan. Maka peneliti tertarik untuk meengangkat judul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat *Entrepreneur* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat *entrepreneur* mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat *entrepreneur* mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?
3. Apakah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat *entrepreneur* mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat *entrepreneur* mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran motivasi berwirausaha terhadap minat *entrepreneur* mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat *entrepreneur*

mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada seluruh pihak yang terkait mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat *entrepreneur* mahasiswa.
- b. Sebagai bahan evaluasi kepada Universitas atau Sekolah Tinggi untuk lebih mengembangkan pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal :

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian teori yang mendasari pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kerja terhadap minat entrepreneur mahasiswa, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operational, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.